



Strategi Mitigasi Risiko Konflik Sosial dalam Pendidikan Islam di Pesantren

Dean Devara Alfari¹, Wahyu Hidayat²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung, Jawa Barat, Indonesia
deandevara13@gmail.com¹, wahyuhidayat@uinsgd.ac.id²

Abstract. *This study aims to analyze and develop risk mitigation strategies for social conflict in the context of Islamic education at Al-I'tishoom Islamic Boarding School. Social conflict can affect the educational climate and the welfare of students and teaching staff. Therefore, it is important to identify risk factors for social conflict that exist in Islamic boarding schools and formulate effective strategies to overcome and reduce their negative impacts. This research method involves a case study at Al-I'tishoom Islamic Boarding School, by collecting data through interviews, observation, and analysis of related documents. The results of the study show that several risk factors for social conflict exist in Islamic boarding schools including differences in religious views, cultural differences, and socio-economic differences among students. It is hoped that the results of this research can become a reference for education policy makers and related parties in designing effective strategies for managing and reducing the risk of social conflict in the context of Islamic education at the Al-I'tishoom Islamic Boarding School and similar institutions.*

Keywords: *islamic education, risk mitigation, social conflict*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan strategi mitigasi risiko konflik sosial dalam konteks pendidikan Islam di Pesantren Al-I'tishoom. Konflik sosial dapat mempengaruhi iklim pendidikan dan kesejahteraan peserta didik serta staf pengajar. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko konflik sosial yang ada di pesantren dan merumuskan strategi yang efektif untuk mengatasi dan mengurangi dampak negatifnya. Metode penelitian ini melibatkan studi kasus di Pesantren Al-I'tishoom, dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor risiko konflik sosial yang ada di pesantren termasuk perbedaan pandangan agama, perbedaan budaya, dan perbedaan sosial ekonomi di antara peserta didik. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan pendidikan dan pihak terkait dalam merancang strategi yang efektif dalam mengelola dan mengurangi risiko konflik sosial dalam konteks pendidikan Islam di Pesantren Al-I'tishoom dan lembaga serupa.

Kata Kunci: *konflik sosial, mitigasi risiko, pendidikan islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di pesantren memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan pemahaman agama bagi generasi Muslim. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam, menjadi tempat bagi para santri (peserta didik) untuk mendalami ajaran agama, memperoleh pengetahuan keislaman yang mendalam, serta mengembangkan keterampilan sosial dan moral (Fathurrohman, 2021). Pesantren Al-I'tishoom merupakan

salah satu pesantren yang berdedikasi dalam memberikan pendidikan Islam yang holistik kepada santri-santrinya (Syaifi, 2022).

Konteks pendidikan Islam di pesantren seperti Pesantren Al-I'tishoom mencerminkan tradisi dan nilai-nilai Islam yang kaya, di mana kurikulumnya didasarkan pada kitab-kitab agama, pengajian kitab kuning, dan kegiatan-kegiatan keagamaan. Pesantren sering kali menjadi tempat bagi para santri untuk mengembangkan pemahaman agama, meningkatkan kualitas ibadah, serta memperoleh keahlian khusus seperti ilmu tafsir, hadis, fiqh, dan sebagainya (Fitri & Ondeng, 2022; Idris, 2013).

Dalam konteks pendidikan Islam di pesantren, penting untuk diakui bahwa konflik sosial bisa timbul di antara para santri atau antara santri dan staf pengajar (Abdullah, 2020; Prasetyo & Yulian, 2018; Zahra, 2021). Konflik sosial dapat disebabkan oleh perbedaan pemahaman agama, perbedaan budaya, perbedaan sosial ekonomi, atau faktor-faktor lain yang memengaruhi interaksi di dalam pesantren. Konflik sosial tersebut dapat mempengaruhi iklim pendidikan, kesejahteraan santri, serta keberlangsungan pesantren itu sendiri.

Dalam rangka memastikan lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan harmonis, penting untuk mengembangkan strategi mitigasi risiko konflik sosial di pesantren. Dengan mengidentifikasi faktor risiko dan merumuskan strategi yang efektif, pesantren dapat mencegah dan mengatasi konflik sosial serta mempromosikan sikap saling menghormati, toleransi, dan keberagaman dalam pendidikan Islam (Arrad, 2015; Bafadhol, 2017; Khan, 2017).

Dalam penelitian ini, fokus penelitian tertuju pada Pesantren Al-I'tishoom, di mana akan dilakukan analisis tentang strategi mitigasi risiko konflik sosial dalam konteks pendidikan Islam. Dengan memahami konteks pendidikan Islam di pesantren ini, kita dapat mengeksplorasi berbagai faktor risiko konflik sosial yang ada dan merumuskan strategi yang efektif untuk mengelola dan mengurangi dampak negatifnya. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pendidikan Islam di pesantren serta kontribusi dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan bermakna bagi para santri.

Konflik sosial merupakan situasi yang dapat mengganggu stabilitas dan keharmonisan dalam lingkungan pendidikan (Rishanti & Utama, 2022). Di dalam konteks pendidikan Islam, konflik sosial dapat timbul akibat perbedaan pemahaman agama, perbedaan budaya, perbedaan sosial ekonomi, atau bahkan perbedaan pendapat dalam menafsirkan ajaran agama. Konflik semacam ini dapat berdampak negatif pada iklim pendidikan, kesejahteraan santri, serta citra dan keberlanjutan pendidikan Islam itu sendiri (Salma,

2014). Oleh karena itu, manajemen risiko konflik sosial dalam pendidikan Islam menjadi sangat penting. Manajemen risiko adalah suatu pendekatan yang sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengurangi risiko yang mungkin timbul (Samsudin & Setyowati, 2022; Suryanto, 2017). Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen risiko konflik sosial bertujuan untuk mencegah dan mengelola konflik sosial dengan cara yang efektif dan berdampak positif bagi para peserta didik. Manajemen risiko konflik sosial dalam pendidikan Islam bukanlah sekadar sebuah keharusan, tetapi sebuah tuntutan yang menjadi tanggung jawab kita untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan penuh kedamaian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi mitigasi risiko konflik sosial dalam pendidikan Islam di Pesantren Al-I'tishoom (Wahyudi, 2019; Widodo, 2018). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami faktor-faktor risiko konflik sosial yang ada di pesantren dan merumuskan strategi yang efektif dalam mengelola dan mengurangi dampak negatifnya (Umar, 2010). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan manajemen risiko konflik sosial dalam pendidikan Islam di pesantren.

Tujuan penelitian ini meliputi identifikasi faktor-faktor risiko konflik sosial: Penelitian ini akan melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang dapat memicu konflik sosial di Pesantren Al-I'tishoom. Hal ini akan membantu memahami akar permasalahan dan menentukan area-area yang perlu ditangani. Kemudian, merumuskan strategi mitigasi risiko konflik sosial yang lebih efektif: Berdasarkan temuan dan analisis dari penelitian, tujuan penelitian ini adalah merumuskan strategi mitigasi risiko konflik sosial yang lebih efektif dan dapat diimplementasikan di Pesantren Al-I'tishoom. Strategi ini akan dirancang untuk mengurangi tingkat konflik sosial, meningkatkan dialog antar-santri, membangun sikap saling menghormati, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis.

Penelitian ini memiliki tujuan yang jelas untuk memahami, menganalisis, dan mengatasi risiko konflik sosial dalam pendidikan Islam di Pesantren Al-I'tishoom. Dengan demikian, kami berharap bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan manajemen risiko konflik sosial dalam konteks pendidikan Islam. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang luas dan memberikan sumbangsih positif bagi dunia pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang risiko konflik sosial pada pendidikan Islam di Pesantren Al I'Tishoom. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pemahaman individu yang terlibat dalam situasi tersebut (Harahap & Nursapia, 2020). Metode penelitian yang digunakan adalah studi lapangan (*field study*) yang melibatkan pengamatan langsung dan wawancara terhadap siswa dan staf sekolah. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang Mitigasi Risiko konflik sosial pada pendidikan Islam, sementara wawancara digunakan untuk mendapatkan perspektif dan pengalaman langsung dari responden. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan secara detail situasi dan kondisi yang terkait dengan risiko konflik sosial pendidikan islam di Pesantren Al I'Tishoom. Data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara akan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian, penulis mendeskripsikan bagaimana hasil penelitian didapatkan berdasarkan metode yang digunakan. Hasil penelitian di rangkum secara singkat padat dan jelas yang menjawab permasalahan dalam artikel ini. Penelitian ini dilakukan di Pesantren Al-I'Tishoom yang terletak di JL. Pesantren Al-I'tishom, No.1, Desa Kondang Jaya, Kec. Klari Kab. Karawang. Pesantren Al-I'Tishoom merupakan Pondok Pesantren yang didalamnya merangkap pendidikan formal yang terdiri mulai dari TK, SD, SMP, SMK, bahkan Ma'had Aly, namun yang terikat dengan asrama hanya SMP dan SMK saja. Pesantren ini memiliki 236 siswa/i dan 24 tenaga pengajar. Dalam penelitian ini, periode penelitian dilakukan mulai dari hari Rabu, 7 Juni 2023 hingga Kamis, 8 Juni 2023. Namun, dikarenakan adanya kendala atau keadaan tertentu, peneliti melakukan komunikasi jarak jauh dengan pihak sekolah untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat. Selama periode tersebut. Selain itu, peneliti juga tidak dapat mengumpulkan dokumentasi terkait seluruh kegiatan yang terdapat di Pesantren Al I'tishom Ini. Komunikasi jarak jauh dilakukan melalui telepon, email, atau platform komunikasi lainnya untuk memastikan kelancaran proses penelitian dan mendapatkan informasi yang diperlukan.

Berdasarkan pengumpulan dan analisis data, ditemukan beberapa temuan yang relevan dengan mitigasi risiko konflik sosial pendidikan islam di pesantren Al I'Tishoom. Temuan-temuan tersebut meliputi perbedaan

pemahaman agama, persaingan dan perbedaan pendapat, dan faktor struktural dan social. Pada perbedaan pemahaman agama, penelitian menunjukkan bahwa perbedaan pemahaman agama antara siswa dan staf pendidikan Islam dapat memicu konflik sosial di pesantren. Ketidaksepakatan tentang tafsir teks-teks agama, praktik keagamaan, atau aturan-aturan agama tertentu dapat menyebabkan ketegangan dan konflik di antara anggota komunitas pendidikan Islam. Pada persaingan dan perbedaan pendapat, Temuan penelitian menunjukkan bahwa adanya persaingan akademik, perbedaan pendapat, atau perbedaan aspirasi individu dapat menyebabkan konflik sosial di lingkungan pendidikan Islam. Pada faktor struktural dan sosial: Penelitian juga mengungkapkan bahwa faktor-faktor struktural dan sosial, seperti ketimpangan kekuasaan, ketidakadilan sosial, atau kebijakan pendidikan yang tidak inklusif, dapat menjadi sumber konflik sosial dalam pendidikan Islam.

Setiap individu memiliki interpretasi dan pemahaman yang unik terhadap teks-teks agama. Perbedaan dalam tafsir dan pemahaman terhadap ayat-ayat atau prinsip-prinsip agama dapat memicu konflik. Ketika siswa, guru, dan staf memiliki pandangan yang bertentangan atau saling bertentangan tentang ajaran agama, hal ini dapat menyebabkan konflik dan ketidaksepakatan. Mendorong dialog terbuka antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan Islam di pesantren. Ini termasuk siswa, guru, dan staf pendidikan Islam. Komunikasi yang efektif dan saling mendengarkan dapat membantu mengurangi misinterpretasi, meningkatkan pemahaman, dan meminimalkan konflik yang mungkin timbul (Abdullah, 2020). Seperti salah satu kasus yang terjadi terkait hal tersebut adalah Di Pesantren Al-I'tishoom, terdapat dua siswa, yang memiliki pandangan yang berbeda mengenai pemahaman agama Islam. Salah satunya mengikuti pendekatan yang lebih liberal dan terbuka terhadap agama, sementara siswa lainnya memiliki pemahaman yang lebih konservatif dan tradisional. Ketika mereka berpartisipasi dalam diskusi kelompok tentang tafsir sebuah ayat Al-Qur'an, perbedaan pemahaman mereka mulai terungkap. Siswa pertama menginterpretasikan ayat tersebut secara kontekstual dan menyampaikan pandangannya yang lebih inklusif. Sementara itu, siswa lainnya menginterpretasikannya secara harfiah dan menekankan pada pentingnya mematuhi aturan-aturan agama secara ketat. Dalam kasus ini, perbedaan pemahaman agama yang tidak dipahami dengan baik atau tidak dikelola secara efektif dapat berdampak negatif pada lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan Islam di Pesantren Al-I'tishoom untuk mengadopsi strategi yang dapat memfasilitasi dialog, saling pengertian, dan pendekatan inklusif dalam mengatasi perbedaan pemahaman agama. Realitas

keberagaman dalam masyarakat Indonesia Generasi konflik sosial menunjukkan belum maksimalnya peran pendidikan dalam mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan sejati atas perbedaan dan keragaman sosial. Oleh karena itu, perlu dilakukan perubahan paradigma pendidikan dari paradigma monokultural, paradigma multikultural dan model pendidikan otoriter menjadi pendidikan yang humanis (Pettalong, 2013)

Persaingan yang berlebihan dalam konteks pendidikan dapat mengarah pada konflik sosial di antara siswa di Pesantren Al I'Tishoom. Persaingan yang tidak sehat, seperti upaya untuk mencapai peringkat tertinggi atau meraih penghargaan individu, dapat menciptakan ketidakharmonisan dan mengabaikan nilai-nilai kerjasama. Persaingan akademik yang berlebihan dapat menciptakan ketegangan dan rivalitas di antara siswa dalam lingkungan pendidikan Islam. Ketika siswa berusaha untuk meraih prestasi terbaik, peringkat tertinggi, atau penghargaan individu, hal itu bisa memicu konflik sosial. Persaingan yang tidak sehat, seperti saling mengkritik, menjatuhkan, atau mengejek, dapat merusak hubungan antar siswa dan mengganggu atmosfer belajar yang harmonis.

Adanya ketimpangan kekuasaan di dalam pesantren, misalnya antara guru dan siswa, atau antara staf pendidikan dan siswa, dapat menciptakan konflik sosial. Menekankan pentingnya kesetaraan dan keadilan sosial dalam lingkungan pendidikan Islam. Menerapkan kebijakan dan praktik yang memastikan bahwa semua individu diperlakukan dengan adil dan memiliki akses yang sama terhadap peluang pendidikan (Salma, 2014). Ketika terdapat perasaan ketidakadilan, penyalahgunaan kekuasaan, atau perlakuan yang tidak seimbang, siswa mungkin merasa tidak dihargai atau tidak memiliki ruang untuk menyampaikan pendapat mereka. Hal ini bisa memicu konflik antara siswa dan pihak yang memiliki kekuasaan di pesantren. Lalu juga adanya Ketidakadilan sosial, seperti diskriminasi berdasarkan status sosial, etnis, atau gender, juga dapat menyebabkan konflik sosial dalam pendidikan Islam di pesantren Al-I'tishoom. Jika terdapat perlakuan yang tidak adil atau ketidaksetaraan dalam akses terhadap kesempatan pendidikan, fasilitas, atau sumber daya, siswa yang merasa dirugikan dapat merasa terpinggirkan atau tidak diakui. Ketidakadilan ini bisa memicu perasaan ketegangan, perlawanan, atau bahkan protes yang dapat berkembang menjadi konflik social .

Temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap konflik sosial dalam pendidikan Islam. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang penyebab konflik, langkah-langkah mitigasi dan strategi penanganan konflik yang efektif dapat

dikembangkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan inklusif.

Menganalisis perbedaan pemahaman agama antara siswa, guru, dan staf pendidikan Islam sebagai faktor yang mempengaruhi konflik sosial di Pesantren Al-I'tishoom. Mengimplementasikan program pendidikan yang mempromosikan pemahaman tentang keberagaman agama, budaya, dan pandangan di antara siswa, guru, dan staf pendidikan Islam (Syed, 2020). Dalam konteks pendidikan Islam di Pesantren Al-I'tishoom, perbedaan pemahaman agama antara siswa, guru, dan staf pendidikan Islam dapat menjadi sumber konflik sosial. Perbedaan interpretasi ajaran agama, tafsir Al-Qur'an, atau pendekatan praktik keagamaan dapat menciptakan ketidaksepahaman dan ketegangan di antara anggota komunitas pendidikan. Siswa, guru, dan staf pendidikan Islam mungkin memiliki pandangan yang berbeda tentang aspek-aspek keagamaan tertentu, seperti hukum Islam, etika, atau tradisi keagamaan.

Ketidaksepahaman ini bisa memicu konflik sosial yang meliputi perdebatan, ketegangan, atau bahkan permusuhan antarindividu. Melihat itu tanggung jawab orang tua, pendidik, masyarakat bahkan dalam suatu bangsa dan negara untuk mengurus anak-anak mereka di masa depan generasi penerus bangsa, karena mereka sebagai peternak utama, jadi identitasnya orang-orang tetap waspada dan menuntut semua pihak untuk memenuhi perannya masing-masing menyelamatkan generasi muda dan bangsa (Syaifi, 2022).

Menganalisis faktor-faktor struktural dan sosial yang mempengaruhi konflik sosial dalam pendidikan Islam di Pesantren Al-I'tishoom. Sumber konflik yang terjadi di Indonesiaseringkali disebabkan karena berbagai sumber, tidak hanya bertumpu pada satu sumber konflik saja, melainkan memiliki sebab-sebab ganda (Rishanti & Utama, 2022).

Selain perbedaan pemahaman agama, faktor-faktor struktural dan sosial juga memiliki dampak signifikan terhadap konflik sosial dalam pendidikan Islam di Pesantren Al-I'tishoom. Faktor-faktor ini mencakup ketimpangan kekuasaan, ketidakadilan sosial, dan kebijakan pendidikan yang tidak inklusif. Ketimpangan kekuasaan antara siswa, guru, dan staf pendidikan Islam dapat menciptakan ketegangan dan konflik dalam hubungan interpersonal. Ketidakadilan sosial, seperti diskriminasi berdasarkan status sosial atau gender, juga dapat menyebabkan konflik antarindividu di pesantren. Selain itu, kebijakan pendidikan yang tidak inklusif dapat menciptakan ketidakpuasan, ketegangan, atau protes di kalangan siswa dan staf pendidikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor struktural dan sosial ini mempengaruhi terjadinya konflik sosial di Pesantren Al-I'tishoom. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya untuk mengurangi ketimpangan kekuasaan, mempromosikan keadilan sosial, dan menerapkan kebijakan pendidikan yang inklusif (Fathorrahman, 2021).

Menganalisis implikasi dan strategi manajemen konflik dalam pendidikan Islam di Pesantren Al-I'tishoom. Konflik adalah bagian dari kehidupan sehari-hari yang harus kita hadapi (Khan, 2017). Di dunia ini, hampir tidak mungkin menghindari konflik selama Anda hidup. Sejarah manusia penuh dengan konflik antara orang dan kelompok. Konflik dapat muncul karena banyaknya keinginan seseorang dan pemenuhannya. Ketidaksepakatan antar individu tidak dapat diselesaikan secara adil dan proporsional sehingga menimbulkan konflik sosial (Samsudin & Setyowati, 2022).

KESIMPULAN

Dalam konteks pendidikan Islam di Pesantren Al-I'tishoom, konflik sosial dapat terjadi sebagai hasil dari berbagai faktor yang mempengaruhi interaksi di antara siswa, guru, dan staf pendidikan Islam. Perbedaan pemahaman agama, faktor-faktor struktural dan sosial, serta persaingan akademik dapat menjadi sumber konflik sosial yang berpotensi mengganggu lingkungan pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pentingnya pengelolaan konflik sosial dalam pendidikan Islam di pesantren. Konflik sosial yang tidak ditangani dengan baik dapat memiliki dampak negatif terhadap iklim belajar, hubungan interpersonal, dan pencapaian akademik siswa. Oleh karena itu, diperlukan tindakan yang tepat untuk mengelola dan mencegah konflik sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2020). *Managing Conflict in Islamic Schools: A Practical Guide*. Press.
- Arrad, S. A. A. (2015). *Pengantar Pendidikan Islam*. Marwah Indo Media.
- Bafadhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 65–66.
- Fathorrahman. (2021). Manajemen Konflik Dan Stres Di Sekolah. *ITQAN: Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan*, 12(2), 183–200.
- Fathurrohman, R. (2021). *Peran Pendidikan Islam Dalam Resolusi Konflik Sosial Dan Moral Di Indonesia* (Vol. 2, Issue 1, pp. 35–51).
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42–54. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7785>
- Harahap, N., & Nursapia. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing.

- Idris, U. M. (2013). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Al Hikmah*, XIV(1), 101–119.
- Khan, I. (2017). *Conflict Management in Islamic Educational Institutions: Strategies and Best Practices*. Press.
- Pettalong, S. (2013). Islam Dan Pendidikan Humanis Dalam Resolusi Konflik Sosial. *Cakrawala Pendidikan*, 2(1).
- Prasetyo, D., & Yulian, A. (2018). *Manajemen Risiko Bidang Akademik Pada Departemen Manajemen Bisnis Institut Teknologi Sepuluh Nopember*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Rishanti, F. A., & Utama, A. P. (2022). Penyelesaian Konflik Sosial Di Sumbawaberdasarkan Undang-Undang No 7 Tahun 2012 Mengenai Penanganan Konflik Sosial (Studi Kasus : Konflik Antara Suku Samawa Dengan Sukubali Tahun 2013). *Jurnal Tarombo Pendidikan Sejarah IPTS*, 3(1), 18–26.
- Salma, O. (2014). *Promoting Peace and Harmony in Islamic Schools*. Press.
- Samsudin, & Setyowati, N. (2022). Manajemen Konflik Lembaga Pendidikan Dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 49(2), 549–63.
- Suryanto, E. (2017). Mitigasi Konflik Sosial Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 123–34.
- Syaifi, M. (2022). Peranan Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami (Studi Kasus Siswa Mts. Al Huriyah Rejoso Pasuruan. *Jurnal Tarbawi*, 1(1).
- Syed, A. Q. (2020). *Conflict Resolution in Islamic Schools: A Practical Guide for Educators*. Press.
- Umar, B. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Amzah.
- Wahyudi, A. (2019). Konflik, Konsep Teori Dan Permasalahan. *Publiciana*, 8(1), 38–52.
- Widodo, J. (2018). Strategi Mitigasi Konflik Sosial Dalam Perspektif Kebijakan Publik. *Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik*, 2(1), 45–56.
- Zahra, F. A. (2021). *Building Bridges: Conflict Resolution in Islamic Educational Settings*. Press.

